

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan pariwisata saat ini merupakan bentuk nyata dari perjalanan sebuah bisnis global yang memang sangat menjanjikan karena pertumbuhan pariwisata itu sendiri mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dunia yang dihasilkan dari pergerakan wisatawanannya. Dengan adanya Globalisasi, tentu adanya persaingan antar sesama individu bahkan antar negara. Persaingan yang ada salah satunya persaingan dalam Pariwisata.

Setiap negara tentunya memiliki destinasi yang mempunyai daya tarik dan daya saing yang berbeda. Pendeskripsian daya saing destinasi antar negara dapat dilihat pada pernyataan bahwa Singapura menduduki peringkat pertama dengan indeks daya saing 71,73%, Malaysia dengan indeks daya saing sebesar 56,83%, Thailand dengan indeks daya saing sebesar 53,25%, Filipina dengan indeks daya saing sebesar 49%, Indonesia dengan indeks daya saing sebesar 40,63%, dan yang terakhir adalah Vietnam dengan indeks daya saing sebesar 40,61% (Hasil kajian daya saing Indonesia terhadap Negara pesaing, sebagaimana pernah diungkapkan Sekretaris Jenderal Kemenbudpar, 2010).

Indonesia sendiri memiliki jumlah tingkat kunjungan yang potensial serta bisa bersaing dengan negara-negara ASEAN yang lainnya. Walau memang dari posisi indeks daya saing pariwisata Indonesia sangat jauh tertinggal dibandingkan

Elsa Dwi Melyanti, 2014

Pengaruh museum experience terhadap keputusan berkunjung di museum kereta api Ambarawa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan negara tetangganya sendiri. Jumlah wisatawan Indonesia yang didalamnya terdiri dari wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara yang mana memiliki pengeluaran yang berbeda-beda dalam kegiatan pariwisatanya di Indonesia. Adapun jumlah kunjungan para wisatawan mancanegara dapat dilihat didalam Tabel di bawah ini.

TABEL 1.1
STATISTIK KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGERA DI
INDONESIA

Tahun	Jumlah Wisatawan Mancanegara		Rata-Rata Lama Tinggal (Hari)	Rata-Rata Pengeluaran Per Orang (USD)		Penerimaan Devisa	
	wisman	Pertumbuhan (%)		Per Hari	Per Kunjungan	juta USD	Pertumbuhan (%)
2004	5.321.165	19,12	9,47	95,17	901,66	4.797,90	18,85
2005	5.002.101	-6,00	9,05	99,86	904,00	4.521,90	-5,75
2006	4.871.351	-2,61	9,09	100,48	913,09	4.447,98	-1,63
2007	5.505.759	13,02	9,02	107,70	970,98	5.345,98	20,19
2008*)	6.234.497	13,24	8,58	137,38	1.178,54	7.347,60	37,44
2009**)	6.323.730	1,43	7,69	129,57	995,93	6.297,99	-14,29
2010	7.002.944	10,74	8,04	135,01	1.085,75	7.603,45	20,73
2011	7.649.731	11,82	9,51	144,52	1.374,38	8.977,83	18,61

Sumber : P2DSJ dan BPS, 2012

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Indonesia mengalami peningkatan yang cukup baik dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan upaya yang dilakukan

Elsa Dwi Melyanti, 2014

Pengaruh museum experience terhadap keputusan berkunjung di museum kereta api Ambarawa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemerintah sudah cukup baik. Ini menandakan bahwa Indonesia berpotensi untuk mendatangkan wisatawan yang lebih banyak lagi untuk tahun-tahun berikutnya.

Dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan mancanegara ke Indonesia pada tahun 2009 mengalami kenaikan, dari tahun 2008 sebesar 6.234.497 menjadi 6.323.730. Bila dilihat pada tabel di atas, pada tahun 2009 juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan, bermula dari 6.323.730 menjadi 7.002.944 pada tahun 2010. Kemajuan pariwisata Indonesia juga ditandai dengan meningkatnya jumlah kunjungan pada tahun 2011 yaitu sebesar 7.649.731. Indonesia sebagai salah satu kawasan ASEAN dan negara yang mempunyai potensi wisata yang sangat banyak, mengalami laju pertumbuhan wisatawan yang keadaanya tidak pasti.

Untuk mencapai prospek yang baik tersebut, kepariwisataan di Indonesia haruslah dikelola oleh tenaga-tenaga yang sangat profesional. Peranan Pemerintah, Swasta serta masyarakat Indonesia sangatlah penting demi untuk kemajuan pariwisata yang di Indonesia itu sendiri. Pariwisata sangatlah baik untuk mendukung dan menciptakan lapangan pekerjaan dan devisa yang cukup tinggi untuk sebuah negara. Dengan berkembangnya kepariwisataan yang ada akan sangat membantu sebuah negara tersebut untuk memajukan daerah-daerahnya.

Jumlah pendapatan yang diperoleh dari sektor pariwisata Indonesia memiliki jumlah yang cukup tinggi dan menjadi penghasil devisa negara kedua setelah migas yang dapat menghasilkan penerimaan devisa sebesar US\$ 8,7 juta (Sumber:

Elsa Dwi Melyanti, 2014

Pengaruh museum experience terhadap keputusan berkunjung di museum kereta api Ambarawa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Badan Pusat Statistik, 2008). Berikut data yang menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari pariwisata mulai dari tahun 2004 sampai tahun 2009 di Indonesia.

TABEL 1.2
RATA-RATA PENDAPATAN PER TAHUN DARI SEKTOR
PARIWISATA INDONESIA

Tahun	WISMAN (IN BOUND TOURISM)		WISNAS (OUT BOUND TOURISM)		WISNUS	
	Kunjungan Orang	Penerimaan Devisa	Kunjungan Orang	Pengeluaran Devisa	Perjalanan (Ribuan Orang)	Pengeluaran (Triliun Rp)
2004	5.321.165	4.797,90	3.941.381	3.388,84	202.763	71,7
2005	5.002.101	4.521,90	4.106.225	2.807,75	198.359	74,72
2006	4.871.351	4.447,98	4.967.403	3.863,20	204.553	88,21
2007	5.505.759	5.345,98	5.158.441	4.331,23	222.389	108,96
2008	6.429.027*)	7,377.39*)	4.996.594	5.245,02	225.042	123,17
2009	6.452.259**)	6,302.50**)	4,772,790*)	4,680.67*)	229.731	137,91
2010	7.002.944	7.169,35	4,559,010	3.448,82	310.159	139,01
2011	7.649.731	7.831,50	4,354,806	3.532,63	448.242	144,52

Sumber : www.budpar.go.id (Diolah)

Peningkatan jumlah wisatawan dan jumlah pendapatan merupakan langkah baik bagi Indonesia dan pemerintah daerah yang daerahnya mempunyai potensi pariwisata yang cukup mumpuni. Setiap daerah yang ada di Indonesia mempunyai potensi yang sangat berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Setiap pemerintah daerah memiliki peraturan atau wewenang bagi daerahnya dalam upaya untuk mengembangkan pariwisata yang ada di daerahnya tersebut.

Elsa Dwi Melyanti, 2014

Pengaruh museum experience terhadap keputusan berkunjung di museum kereta api Ambarawa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang industri pariwisatanya tengah mengalami perkembangan. Atraksi wisata yang dimiliki antara lain adalah wisata budaya, wisata sejarah, wisata belanja dan juga wisata kuliner. Salah satu kota yang sangat berpengaruh di Jawa Tengah adalah Kota Semarang. Sebagai ibu kota dari provinsi Jawa Tengah, Kota Semarang merupakan kawasan tujuan wisata yang diminati oleh para wisatawan. Berikut data kunjungan wisatawan ke Kota Semarang pada tahun 2007-2011.

TABEL 1.3
JUMLAH WISATAWAN MANCANEGARA DAN WISATAWAN
NUSANTARA DI KOTA SEMARANG TAHUN 2007-2011

TAHUN	WISATAWAN MANCANEGARA	WISATAWAN NUSANTARA	JUMLAH WISATAWAN
2007	67,103	4,341,245	6,070,348
2008	75,222	4,850,579	5,753,738
2009	74,682	4,756,234	4,831,027
2010	84,548	5,669,770	5,753,801
2011	86,227	5,983,897	6,707,258

Sumber: jateng.go.id

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa terjadi penurunan pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009. Tetapi pada tahun 2010 sampai tahun 2011 mengalami peningkatan. Walaupun sempat mengalami penurunan dan akhirnya mengalami peningkatan jumlah wisatawan ini menunjukkan bahwa keinginan dari wisatawan untuk berkunjung ke Semarang masih sangat tinggi didukung oleh keberadaan objek, sarana dan prasarana yang terus bertambah dan terus memajukan kondisi pariwisata di kota Semarang.

Elsa Dwi Melyanti, 2014

Pengaruh museum experience terhadap keputusan berkunjung di museum kereta api Ambarawa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kota Semarang memiliki beragam potensi budaya, baik budaya *tangible* (fisik) maupun yang *intangible* (non fisik). Budaya yang *tangible* antara lain kawasan cagar budaya dan dan benda cagar budaya, sedangkan *intangible* meliputi gagasan, sistem nilai atau norma, karya seni, sistem sosial, atau perilaku sosial yang ada di dalam masyarakat. Keberadaan aset budaya peninggalan peradaban tinggi masa lampau itu masih terlestari keberadaannya. Berikut tabel 1.4 merupakan jenis-jenis wisata yang ada di Semarang

TABEL 1.4
JENIS-JENIS WISATA DI SEMARANG

JENIS WISATA	KETERANGAN
WISATA RELIGI DAN BANGUNAN KUNO	<ul style="list-style-type: none"> – Masjid Agung Jawa Tengah – Pagoda Avalokitesvara – Lawang Sewu – Masjid Besar Kauman – Masjid Raya Baiturahman – Klenteng Sam Poo Kong – Klenteng Tay Kak Sie – Gereja Belenduk
WISATA PANTAI	<ul style="list-style-type: none"> – Pantai Marina – Pantai Maron – Pantai Tirang
WISATA CANDI	<ul style="list-style-type: none"> – Candi Gedong Songo – Candi Tugu
WISATA ALAM	<ul style="list-style-type: none"> – Air Terjun Kali Pancur – Kampoen Wisata Taman Lele – Kawasan Wana Wisata Panggaron – Kawasan Wisata Umbul Sidomukti – Rawa Pening – Curug Benowo – Taman Margasatwa

Elsa Dwi Melyanti, 2014

Pengaruh museum experience terhadap keputusan berkunjung di museum kereta api Ambarawa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

WISATA MUSEUM

- Museum Kereta Api
- Museum Perkembangan Islam Jawa Tengah
- Museum Nyonya Maneer
- Museum Ronggowarsito
- Museum Rekor Indonesia
- Museum Mandala Bhakti

Sumber: www.visitsemarang.com

Salah satu potensi wisata yang ditawarkan adalah banyaknya museum yang menjadi bukti warisan budaya yang telah ada dari zaman dahulu. Pada tahun 2010 Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia mengandalkan museum sebagai salah satu daerah tujuan wisata. Tahun kunjungan museum 2010 menjadi momentum awal dimulainya Gerakan Indonesia Cinta Museum. Kegiatan tahun kunjungan museum pada prinsipnya dilakukan di museum seluruh Indonesia, tetapi untuk prioritasnya hanya dilaksanakan di 7 Provinsi diantaranya DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Sumatera Utara dan Yogyakarta.

Direktur permuseuman, Direktorat Sejarah dan Purbakala, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, Dra Intan Mardiana M, Hum menjelaskan bahwa museum harus mampu mengubah paradigma yang terjadi di masyarakat. Museum kedepan tidak hanya berorientasi pada pengumpulan koleksi benda-benda pada zaman dahulu kala tetapi harus mampu menjadi bagian masyarakat dan menjaring minat masyarakat untuk berkunjung ke museum.

(sumber: Pikiran Rakyat, 8 Desember 2011).

Elsa Dwi Melyanti, 2014

Pengaruh museum experience terhadap keputusan berkunjung di museum kereta api Ambarawa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Museum Kereta Api Ambarawa merupakan sebuah museum terbuka yang dahulu adalah sebuah stasiun kereta api pada masa penjajahan Belanda. Museum yang terletak di jalan Stasiun No.1 Ambarawa, Jawa Tengah ini memiliki beberapa koleksi kereta api uap yang unik dan antik bahkan masih bisa berfungsi sampai sekarang. Museum Kereta Api Ambarawa mengoleksi 21 lokomotif uap. Saat ini terdapat 3 lokomotif yang dapat dioperasikan. Koleksi yang lain dari museum adalah telepon antik, peralatan telegram morse, bel antik dan beberapa perabotan antik.

Museum ini juga melayani kereta wisata Ambarawa-Bedono, Ambarawa-Tuntang dan lori wisata Ambarawa-Tuntang. Kereta wisata Ambarawa-Bedono atau lebih dikenal *Ambarawa Railway Mountain Tour* ini beroperasi dari Museum menuju Stasiun Bedono yang jaraknya 35 KM dan ditempuh 1 jam untuk sampai stasiun. Kereta ini melewati rel bergerigi yang hanya ada di Ambarawa dan di Sawahlunto. Harga tiket Masuk Museum ini adalah Rp5.000/orang sedangkan untuk menikmati kereta wisata adalah Rp50.000/orang, sedangkan lori Rp10.000/orang. Harga sewa kereta Rp3.000.000. Jumlah kunjungan wisatawan di Museum Kereta Api Ambarawa dapat dilihat pada Tabel 1.5 berikut:

TABEL 1.5
JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN DI MUSEUM KERETA
API AMBARAWA TAHUN 2008-2012

Elsa Dwi Melyanti, 2014

Pengaruh museum experience terhadap keputusan berkunjung di museum kereta api Ambarawa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

TAHUN	2008	2009	2010	2011	2012
JUMLAH	32.476	48.231	50.874	53.413	51.276

Sumber: museum Kereta Api Ambarawa 2012

Tabel diatas dapat terlihat bahwa adanya kenaikan jumlah pengunjung yang sangat pesat pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2011, dan terjadi penurunan pada tahun 2012 hal ini disebabkan karena banyaknya destinasi wisata yang dibangun baik oleh pihak swasta, maupun dari pemerintah. Adanya destinasi baru yang lebih atraktif, lebih menyajikan nuansa yang lebih menarik dan lebih memberikan pengalaman yang baik di benak wisatawan dapat dilihat pada Tabel 1.6 berikut:

TABEL 1.6
DAERAH TUJUAN WISATA BARU DI AMBARAWA

OBJEK WISATA	ATRAKSI
Kampoeng Rawa	Keindahan pemandangan alam, Danau Rawapening, kuliner dan permainan
Banaran	Menikmati udara sejuk di perkebunan kopi dan menikmati sedapnya minum kopi “Banaran coffee”, Tempat parkir, MCK, arena bermain anak-anak, mushola, lapangan tenis, coffee walk, outbond games, kolam renang, gazebo, taman buah, flying fox, gedung pertemuan.

Elsa Dwi Melyanti, 2014

Pengaruh museum experience terhadap keputusan berkunjung di museum kereta api Ambarawa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bandungan Indah

Tempat peristirahatan dengan kolam renang sebagai obyek utamanya, menikmati suasana panorama alam pegunungan, banyak terdapat penginapan (hotel) dan pasar tradisional yang menyediakan sayur-sayuran khas Bandungan, buah-buahan dan tanaman hias, Pesanggrahan, tempat parkir, kolam renang, arena bermain anak-anak.

Sumber : Dimodifikasi dari berbagai sumber 2013

Dengan adanya objek wisata baru yang menawarkan beragamnya jenis atraksi wisata tentu saja dapat menjadi ancaman bagi wisata museum. Untuk mengatasi hal tersebut pihak museum telah menambahkan atraksi baru yang dapat dinikmati di museum diantaranya adanya ruang pameran, ruang seminar, tempat pagelaran seni, ruang sewa usaha, dan tempat pesta taman itu dimaksudkan supaya pendapatan dan tingkat kunjungan museum dapat terus meningkat. Program yang dapat meningkatkan jumlah kunjungan di museum kereta api Ambarawa dapat dilihat pada Tabel 1.7 berikut :

TABEL 1.7
MUSEUM EXPERIENCE KERETA API AMBARAWA

MUSEUM EXPERIENCE	KETERANGAN
	<ul style="list-style-type: none"> – Pengunjung dapat bersantai menikmati keindahan alam dan panorama pegunungan – Museum buka mulai hari senin sampai dengan minggu dimulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 17.00. – Adanya tempat untuk membeli souvenir khusus museum kereta api.

Elsa Dwi Melyanti, 2014

Pengaruh museum experience terhadap keputusan berkunjung di museum kereta api Ambarawa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>Recreation</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Adanya restoran dan juga halaman terbuka untuk para pengunjung yang ingin beristirahat. – Pengunjung dapat menikmati wisata kereta api Ambarawa Railway Mountain Tour dan juga kereta lori wisata. – Pengunjung dapat menikmati kurang lebih 165 benda bersejarah mengenai perkeretaapian Indonesia.
<p>Sociability</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Dapat mengunjungi pameran secara berkelompok. – Tersedianya restoran yang bertujuan untuk tempat beristirahat wisatawan atau sekedar untuk makan siang bersama teman atau klien. – Adanya Tanya jawab bersama para wisatawan dan juga <i>tour guide</i> tentang sejarah perkeretaapian Indonesia.
<p>Learning experience</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Adanya ruang pameran yang memamerkan barang peninggalan sejarah tentang perkeretaapian Indonesia. – Disediakan pemandu atau <i>tour guide</i> yang dapat menjelaskan seluruh produk yang ada di dalam museum Kereta Api Ambarawa.
<p>Celebrative experience</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Pengunjung dapat merasakan sensasi menaiki kereta uap bergerigi sejauh 35Km dan menikmati keindahan alam pegunungan.

Sumber: Museum Kereta Api Ambarawa 2012

Elsa Dwi Melyanti, 2014

Pengaruh museum experience terhadap keputusan berkunjung di museum kereta api Ambarawa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Kotler dan Nail (2008:301) dalam bukunya *Museum Marketing and Strategy*, *museum experience* dapat diartikan sebagai rancangan yang dibuat seunik mungkin dengan melibatkan para wisatawan secara langsung. Ia juga menjelaskan bahwa program museum dapat dirancang untuk tujuan menarik dan memuaskan para wisatawan.

Melalui program *museum experience* diharapkan dapat menarik wisatawan untuk kembali mengunjungi museum dan juga dapat menaikkan jumlah kunjungan wisatawan yang menurun karena adanya destinasi baru yang lebih atraktif, lebih menyajikan nuansa yang lebih menarik dan lebih memberikan pengalaman yang baik di benak wisatawan. Berdasarkan uraian tersebut penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai *Museum Experience* terhadap keputusan berkunjung di Museum Kereta api Ambarawa dengan judul “PENGARUH *MUSEUM EXPERIENCE* TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG” (Survei pada wisatawan nusantara yang berkunjung ke Museum Kereta Api Ambarawa).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diungkapkan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah sebagai berikut

1. Bagaimana gambaran mengenai *museum experience* di Museum Kereta Api Ambarawa?
2. Bagaimana keputusan berkunjung di Museum Kereta Api Ambarawa?

Elsa Dwi Melyanti, 2014

Pengaruh museum experience terhadap keputusan berkunjung di museum kereta api Ambarawa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Seberapa besar pengaruh *museum experience* terhadap keputusan berkunjung di Museum Kereta Api Ambarawa?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk memperoleh hasil temuan mengenai

1. Gambaran *museum experience* di Museum Kereta Api Ambarawa.
2. Keputusan berkunjung di Museum Kereta Api Ambarawa.
3. Pengaruh *museum experience* terhadap keputusan berkunjung di museum Kereta Api Ambarawa.

1.4 Kegunaan penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan

1.4.1 Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian ilmu tentang *museum experience* dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan ke suatu kawasan wisata budaya sehingga penelitian ini dapat berguna bagi para akademisi mengembangkan teori kepariwisataan.

1.4.2 Kegunaan praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengelola Museum Kereta Api Ambarawa khususnya dalam bidang jasa pariwisata dalam upaya meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan untuk berkunjung ke Museum Kereta Api Ambarawa.

Elsa Dwi Melyanti, 2014

Pengaruh museum experience terhadap keputusan berkunjung di museum kereta api Ambarawa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu